

Hubungan Konsep Diri dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru dalam Menjalani Pengobatan

The Relationship between Self-Concept and Pulmonary Tuberculosis Patient Compliance in Undergoing Treatment

Devita Permatasari^{1*}, Grido Handoko², Rizka Yunita³, Muhammad Alfarizi⁴

1. STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo-Indonesia
2. STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo-Indonesia
3. STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo-Indonesia
4. Rumah Sakit Siloam Surabaya-Indonesia

*Email Korespondensi: devitamiftah07@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Tuberkulosis paru menjadi masalah kesehatan global dan beban negara. Pengobatan yang lama dan perubahan tubuh akibat manifestasi klinis TB paru sering mengakibatkan gangguan konsep diri pada pasien.

Tujuan: Mengetahui hubungan konsep diri dengan kepatuhan pasien TB paru dalam menjalani pengobatan.

Metode: Desain penelitian menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 43 pasien TB paru yang menjalani pengobatan di Puskesmas yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis menggunakan SPSS versi 24 dengan uji *Spearman's rho*.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki konsep diri kategori baik sebanyak 33 responden (76,7%), dan tingkat kepatuhan kategori patuh sebanyak 32 responden (74,4%). Selain itu nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan konsep diri dengan kepatuhan pasien TB paru dalam menjalani pengobatan.

Kesimpulan: Konsep diri pasien TB paru mempengaruhi cara pandang tentang kesehatan diri yang dapat mempengaruhi rejimen pengobatan dan kepatuhan. Perawat komunitas diharapkan dapat memberikan intervensi untuk meningkatkan konsep diri dan meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien TB paru.

Kata kunci: Konsep Diri; Kepatuhan; TB Paru; Pengobatan.

Abstract

Background: Pulmonary Tuberculosis is a global health problem and a national burden. Long treatment and body changes due to clinical manifestations of pulmonary tuberculosis often result in impaired self-concept in patients.

Objective: To know the relationship between self-concept and compliance of pulmonary TB patients in undergoing treatment.

Methods: The research design uses analytic correlation with a cross-sectional approach. The sample of this study was 43 pulmonary TB patients who were undergoing treatment at the Community Health Center, which were taken using a purposive sampling technique. Analysis using SPSS version 24 with Spearman's rho test.

Results: Most respondents have a good self-concept category of 33 respondents (76.7%), and the level of compliance is in the compliant category of 32 respondents (74.4%). In addition, the significance value obtained is $0.000 < 0.05$, which means that there is a relationship between self-concept and compliance of pulmonary TB patients in undergoing treatment.

Conclusion: Pulmonary TB patients' self-concept influences their perspective on personal health which can affect treatment regimens and adherence. Community nurses are expected to be able to

provide interventions to improve self-concept and improve treatment adherence in pulmonary TB patients.

Keywords: *Self-concept; Compliance; Pulmonary TB; Treatment.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis Paru (TB Paru) merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian global (1). Sulitnya penanganan TB paru karena ketidakpatuhan minum obat pasien, tidak adanya Pengawas Minum Obat (PMO), dan penemuan kasus yang belum optimal hingga menimbulkan komplikasi (2). Pengetahuan yang masih rendah pasien dan keluarga akan penularan TB paru membuat penularan sangat mudah di masyarakat (3). Pengobatan yang lama dan kompleks pada TB paru seringkali menjadi hambatan pasien menyelesaikan rejimen terapi yang diprogramkan (4). Hal ini berdampak pada ketidakpatuhan dalam pengobatan sehingga pasien mengalami resisten terhadap obat (5). Stigma pasien TB paru yang negatif di masyarakat menghambat pasien dalam mencari pengobatan, inisiasi pengobatan dan kepatuhan terhadap perawatan (6).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi penyebab dari 20 kematian di dunia. Indonesia menempati peringkat kedua setelah India penderita tertinggi TB paru dengan peningkatan kasus baru sejumlah 13% dibandingkan seluruh kasus di dunia. Pada Tahun 2022 kasus TB paru terbanyak Indonesia terdapat pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 16,5%, kelompok usia 23-34 tahun dan 55-64 tahun dengan masing-masing sebesar 15%. Sedangkan provinsi tertinggi penyumbang penyakit TB paru adalah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah (7). Kabupaten tertinggi kasus TB paru di Jawa Timur adalah Kota Surabaya sebesar 88,02%, sedangkan kabupaten Lumajang kejadian TB paru memiliki presentase 83,4%. Pemerintah telah menargetkan keberhasilan pengobatan TB paru sebesar lebih dari 90% dan Kabupaten Lumajang sudah memenuhi target dengan persentase 92% (8). Hasil studi pendahuluan di Kabupaten Lumajang dari 100% penderita TB paru diperkirakan hampir 50% penderita meremehkan kepatuhan dalam minum obat, hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang menganggap penyakit TB paru adalah penyakit infeksi saluran napas biasa, selain itu putus minum obat atau tidak patuh minum obat dan tersebar diberbagai wilayah di Kabupaten Lumajang (10).

Kepatuhan pada regimen pengobatan mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien TB paru. Salah satu penghambat lamanya proses perawatan dan resistensi TB paru adalah kepatuhan dalam minum obat, hal ini karena adanya efek samping dari obat yang dikonsumsi pasien dan rasa jenuh untuk konsumsi obat yang lama sehingga pasien menghentikan pengobatannya. Selain itu rendahnya konsep diri membuat pasien merasa lemah, bersalah, rendah diri, penolakan diri sendiri, menolak diri dari lingkungan sehingga mempengaruhi perilaku mencari pengobatan pasien TB paru (11,12). Konsep diri yang rendah mempengaruhi motivasi sembuh individu hingga berdampak pada kualitas hidup (13). Motivasi dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang perilaku dan keterlibatannya dalam proses penyembuhan penyakit, hal ini menentukan keputusan pasien untuk terlibat dalam pengobatan (14).

Konsep diri pada pasien TB paru berdampak pada cara pandangan tentang kesehatan diri. Hal ini mempengaruhi pasien dalam mengatasi TB paru dan penerimaan proses penyakit yang dialami (15). Pasien dengan TB paru dapat mengalami gangguan konsep diri yang berdampak pada perasaan tidak berdaya, menolak pengobatan hingga berdampak pada regimen pengobatan yang dijalani (16). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kepatuhan pasien TB paru dalam menjalani pengobatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah konsep diri sedangkan variabel dependen penelitian adalah kepatuhan pengobatan. Sampel penelitian ini adalah pasien TB paru yang berjumlah 43 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria. Kriteria inklusi penelitian yaitu pasien TB paru yang kooperatif, bersedia menjadi responden dan menjalani pengobatan DOTS. Responden dieksklusikan jika putus obat, gagal dalam pengobatan sebelumnya dan TB akibat komplikasi HIV. Penelitian ini telah lulus uji etik dari STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan pada bulan Maret 2023 dengan Nomor KEPK/060/STIKes-HPZH/III/2023.

Pengambilan data menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Alat ukur variabel konsep diri menggunakan kuesioner *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang terdiri dari 20 pertanyaan (17). Sedangkan kuesioner kepatuhan terdiri dari 10 pertanyaan (18). Seluruh alat ukur telah melewati uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Hasil uji validitas berkisar antara 0,702-0,930 pada r-tabel dan reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,77 pada kuesioner konsep diri. Sedangkan pada kuesioner kepatuhan uji validitas diperoleh nilai r-tabel berkisar 0,718-0,936 dan reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,787.

Analisis statistik penelitian menggunakan SPSS versi 24. Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden, konsep diri dan kepatuhan. Analisis bivariat menggunakan uji *sperman rho tets* dengan menetapkan nilai signifikansi $<0,05$.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 43 responden TB paru. Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan yang disajikan pada tabel 1. Distribusi dan frekuensi konsep diri tersaji pada tabel 2, dan kepatuhan tersaji pada tabel 3. Hasil uji statistik *sperman rho tets* tersaji pada tabel 4.

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Karakteristik Responden (n=43)

Data Umum	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
26-35 tahun	2	4.7
36-45 tahun	5	11.6
46-55 tahun	28	65.1
56-65 tahun	8	18.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	69.8
Perempuan	13	30.2
Pendidikan		
SMP	5	11.6
SMA	33	76.7
Sarjana	5	11.6
Pekerjaan		
IRT	9	20.9
Wiraswata	27	62.8
Karyawan	2	4.7
PNS	5	11.6

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 46-55 tahun sejumlah 28 (65,1%), jenis kelamin laki-laki mendominasi dengan jumlah 30 (69,8%), pendidikan didominasi oleh SMA dengan jumlah 33 (76,7%) dan sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta 27 (62,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri pada Pasien TB Paru (n=43)

Konsep Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	76.7
Cukup	8	18.6
kurang	2	4.7
Total	43	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa konsep diri pasien TB paru sebagian besar dalam kategori baik yang berjumlah 33 (76,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan pada Pasien TB Paru (n=43)

Konsep Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	32	74.4
Kurang patuh	9	20.9
Tidak patuh	2	4.7
Total	43	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan pasien TB paru dalam pengobatan dalam kategori baik dengan jumlah 32 (74,4%).

Tabel 4. Hubungan Konsep Diri Dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Dalam Menjalani Pengobatan (n=43)

Konsep Diri-Kepatuhan	n	r	Sig. (2-tailed)
	43	0,945	0,000

Sumber: Data Primer 2023

Hasil uji analisis *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara konsep diri dengan kepatuhan pasien TB paru dalam menjalani pengobatan. Nilai *Correlation Coefficient* (r) menunjukkan angka (+0.945) yang berarti bahwa konsep diri berhubungan kuat terhadap kepatuhan pasien TB paru.

PEMBAHASAN

Pengobatan yang lama kompleks seringkali menimbulkan kejenuhan dan berdampak pada kepatuhan. Faktor dari pasien seperti karakteristik pribadi dan masalah psikologis pasien berperan dalam manajemen pengobatan pasien TB paru. Penelitian sekarang ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara konsep diri dan kepatuhan pasien TB paru dalam melakukan pengobatan.

Karakteristik responden mempengaruhi kejadian TB paru. Sebagian besar usia responden penelitian 46-55 tahun. Usia yang semakin tua berhubungan dengan riwayat penyakit penyerta, gaya hidup yang tidak sehat serta menurunnya imunitas tubuh sehingga pajanan TB paru mudah terjadi (19). Jenis kelamin penelitian saat ini sebagian besar adalah laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana perbandingan rasio pasien TB paru laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (20). Jenis kelamin laki-laki berpotensi 6 kali lipat mengalami TB paru, hal ini berkaitan dengan gaya hidup seperti merokok (21). Pendidikan responden mayoritas adalah SMA dan tergolong baik, tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang mendapatkan informasi, tetapi beberapa studi memaparkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi juga memiliki resiko TB paru yang sama dengan seseorang berpendidikan rendah (22). Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta. Pekerjaan

akan membuat seseorang sibuk dan lebih memprioritaskan pekerjaan sehingga seringkali memiliki sedikit waktu untuk mencari informasi tentang kesehatan diri (23).

Konsep diri pada penelitian saat ini dalam kategori baik. Konsep diri berperan penting dalam terapi pasien TB paru karena berhubungan dengan kemampuan pasien dalam manajemen sakitnya (24). Pengetahuan yang baik dalam manajemen TB paru mempengaruhi cara pandang pasien TB paru terhadap penyakit yang berdampak signifikan terhadap konsep diri (25). Krisis konsep diri menyebabkan pasien kurang adaptif terhadap stresor sehingga akan kesulitan menyelesaikan masalah, menurunkan inisiatif dan harga diri pasien TB paru (26). Pasien dengan TB paru rentan mengalami gangguan fisik dan psikososial yang berdampak pada harga diri pasien. Dalam keadaan ini pasien TB paru akan mengalami pengobatan yang berkepanjangan karena tekanan psikologis yang ada dan merasa tidak berharga untuk keluarga dan masyarakat hingga berakhir pada gangguan konsep diri dan regimen pengobatan (27).

Kepatuhan pasien TB paru dalam penelitian saat ini mayoritas kategori patuh. Pasien yang memiliki kepatuhan yang baik artinya pasien memiliki pengetahuan dan manfaat pengobatan dari TB paru sehingga berpeluang besar terhadap perilaku perawatan yang lebih baik (24). Partisipasi aktif dari pasien diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan sehingga dapat mencapai target perawatan yang sudah ditentukan (2). Keberhasilan pengobatan TB paru tergantung pada pengetahuan pasien, pengetahuan yang baik membentuk sikap dan motivasi sehingga pasien berobat dengan tuntas (28). Kepatuhan pengobatan TB paru merupakan masalah yang kompleks dan dinamis karena dipengaruhi banyak faktor (29). Pengendalian faktor resiko yang kurang baik menimbulkan pengaruh penting terhadap hasil pengobatan TB paru. Penurunan kepatuhan pasien akan pengobatan TB paru berdampak pada resistensi obat sehingga pengobatan memanjang dan beresiko komplikasi (30).

Penelitian saat ini ditemukan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan kepatuhan pasien TB paru dalam menjalani pengobatan. Kepatuhan pengobatan TB paru masalah yang kompleks dan melibatkan banyak faktor dinamis (29). Faktor keadaan internal pasien seperti karakteristik, tekanan psikologis seringkali menjadi pemicu kepatuhan. Kondisi psikologis pasien yang buruk membuat pasien tidak mengunjungi pelayanan kesehatan (31). Pasien TB paru seringkali menolak, menghindari pengobatan, rendah diri, penolakan diri sendiri akibat konsep diri yang tidak adekuat. Konsep diri termasuk domain psikologis yang berdampak pada kualitas hidup dan kepatuhan pengobatan (32). Perubahan pada diri akibat manifestasi TB paru seringkali menyebabkan gangguan konsep diri, konsep diri yang negatif mempengaruhi citra tubuh dan harga diri yang berakibat pada kesulitan dalam memecahkan masalah pribadi (33). Rendahnya konsep diri mengakibatkan ketidakteraturan dalam pengobatan TB paru sehingga seringkali menyebabkan resistensi obat dan komplikasi, selain itu dukungan pengobatan dari lingkungan sekitar yang kurang adaptif dapat mempengaruhi konsep diri pasien (34).

KESIMPULAN

Konsep diri berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru. Konsep diri mempengaruhi keyakinan dan dipersepsikan pasien terhadap dirinya, hal ini berkaitan dengan cara pandang terhadap penyakit, adaptif terhadap stressor yang ada dan menumbuhkan sikap positif. Konsep diri yang baik menumbuhkan motivasi seseorang dalam berpartisipasi aktif dalam regimen pengobatan yang berdampak pada kepatuhan pengobatan pada pasien TB paru.

SARAN

Konsep diri perlu ditingkatkan melalui beberapa upaya kesehatan di lingkup komunitas oleh perawat melalui pendekatan yang holistik. Penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor

internal pasien yang dapat mempengaruhi kepatuhan sehingga dapat ditemukan solusi dalam memberikan intervensi yang sesuai dengan permasalahan pasien TB paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, almamater STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang dan Puskesmas Jatiroto.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fang XH, Shen HH, Hu WQ, Xu QQ, Jun L, Zhang ZP, et al. Prevalence of and factors influencing anti-tuberculosis treatment non-adherence among patients with pulmonary tuberculosis: A cross-sectional study in Anhui Province, Eastern China. *Med Sci Monit.* 2019;25:1928–35.
2. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/755/2019. In 2019. p. 1–139.
3. Ramadhany S, Achmad H, Singgih MF, Ramadhany YF, Inayah NH, Mutmainnah N. A review: Knowledge and attitude of society toward tuberculosis disease in soppeng district. *Syst Rev Pharm.* 2020;11(5):57–62.
4. Chotimah I, Oktaviani S, Madjid A. Evaluasi Program Tb Paru Di Puskesmas Belong Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor.* 2018;1(2):87–95.
5. Nellums LB, Rustage K, Hargreaves S, Friedland JS. Multidrug-resistant tuberculosis treatment adherence in migrants: A systematic review and meta-analysis. *BMC Med.* 2018;16(1):1–11.
6. Tomita A, Ramlall S, Naidu T, Mthembu SS, Padayatchi N, Burns JK. Major depression and household food insecurity among individuals with multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB) in South Africa. *Soc Psychiatry Psychiatr Epidemiol* [Internet]. 2019;54(3):387–93. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s00127-019-01669-y>
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023 [Internet]. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2022. Available f
9. Riskesdas Jatim. Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 191 p.
10. Dinkes Kabupaten Lumajang. Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang Tahun 2018. Dinas Kesehat kabupaten Lumajang. 2018;82–8.
11. Rustan E, Hasriani. Application of Therapeutic Nurse Communication to Self Concept as Reviewed from the Anxiety Level of Tuberculosis Patients. *Int J Caring Sci.* 2019;12(2):979–86.
12. Melisa F, Ismail N, Zahara M, ... Dukungan Keluarga sebagai Determinan Utama Konsep Diri Pasien Tuberkulosis. ... FORIKES"(Journal ... [Internet]. 2022;13(November):217–21. Available from: <http://www.forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/2994>
13. Conde-Pipó J, Melguizo-Ibáñez E, Mariscal-Arcas M, Zurita-Ortega F, Ubago-Jiménez JL, Ramírez-Granizo I, et al. Physical self-concept changes in adults and older adults: Influence of emotional intelligence, intrinsic motivation and sports habits. *Int J Environ Res Public Health.* 2021;18(4):1–15.
14. Castro-Sánchez M, Zurita-Ortega F, García-Marmol E, Chacón-Cuberos R. Motivational climate towards the practice of physical activity, self-concept, and healthy

- factors in the school environment. *Sustain.* 2019;11(4).
15. Suryalaga YL. Hubungan Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari. *J Keperawatan Prof.* 2020;8(2):69–81.
 16. Saraswati R, Hasanah N, Al Ummah MB. Konsep Diri Penderita Tb Paru Di Rs Pku Muhammadiyah Gombong. *J Ilm Kesehat Keperawatan.* 2016;12(2).
 17. Rozani L, Nurhayati N. Gambaran Konsep Diri Pasien Dengan Hiv/Aids. *J Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu.* 2021;9(1):45–9.
 18. Fintiya MY, Wulandari ISM. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *J Sk Keperawatan.* 2020;5(2):186–93.
 19. Marçôa R, Ribeiro AI, Zão I, Duarte R. Erratum to: Tuberculosis and gender – Factors influencing the risk of tuberculosis among men and women by age group (*Pulmonology* (2018) 24(3) (199–202), (S2531043718300667), (10.1016/j.pulmoe.2018.03.004)). *Pulmonology.* 2019;25(4):258.
 20. Abebe G, , Zegeye B, Bensa WK. Treatment Outcomes and Associated Factors in Tuberculosis Patients at Jimma University Medical Center: A 5-Year Retrospective Study Gemed. *Int J Mycobacteriology.* 2017;6(3):239–45.
 21. Nafsi AY, Rahayu SR. Analisis Spasial Tuberkulosis Paru Ditinjau dari Faktor Demografi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Pesisir. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones.* 2020;1(1):72–82.
 22. Chung SY, Seon JY, Lee SH, Kim HY, Lee YW, Bae K, et al. The Relationship Between Socio-Demographic Factors and Tuberculosis Mortality in the Republic of Korea During 2008–2017. *Front Public Heal.* 2021;9(October):1–9.
 23. Mardiatun M, Sentana AD, Haqiqi I. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun 2019. *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal).* 2019;1(2):76.
 24. Azizi N, Karimy M, Salahshour VN. Determinants of adherence to tuberculosis treatment in Iranian patients: Application of health belief model. *J Infect Dev Ctries.* 2018;12(9):706–11.
 25. Tola HH, Karimi M, Yekaninejad MS. Effects of sociodemographic characteristics and patients' health beliefs on tuberculosis treatment adherence in Ethiopia: A structural equation modelling approach. *Infect Dis Poverty.* 2017;6(1):1–10.
 26. Nasihin TI, Sarwili I. Peran Keluarga dengan Harga Diri Rendah pada Pasien Tuberculosis. *J Nurs Educ Pract.* 2022;1(3):87–95.
 27. Tola HH, Shojaeizadeh D, Tol A, Garmaroudi G, Yekaninejad MS, Kebede A, et al. Psychological and educational intervention to improve tuberculosis treatment adherence in Ethiopia based on health belief model: A cluster randomized control trial. *PLoS One.* 2016;11(5):1–15.
 28. Fitri LD. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2018;7(01):33–42.
 29. Nezenega ZS, Perimal-lewis L, Maeder AJ. Factors influencing patient adherence to tuberculosis treatment in ethiopia: A literature review. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(15):1–12.
 30. Vernon A, Fielding K, Savic R, Dodd L, Nahid P. The importance of adherence in tuberculosis treatment clinical trials and its relevance in explanatory and pragmatic trials. *PLoS Med.* 2019;16(12):e1002884.
 31. Ruru Y, Matasik M, Oktavian A, Senyorita R, Mirino Y, Tarigan LH, et al. Factors associated with non-adherence during tuberculosis treatment among patients treated

- with DOTS strategy in Jayapura, Papua Province, Indonesia. *Glob Health Action* [Internet]. 2018;11(1). Available from: <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1510592>
32. Chowdhury S, Chakraborty P pratim. Universal health coverage - There is more to it than meets the eye. *J Fam Med Prim Care* [Internet]. 2017;6(2):169–70. Available from: <http://www.jfmprc.com/article.asp?issn=2249-4863;year=2017;volume=6;issue=1;spage=169;epage=170;aulast=Faizi>
 33. Rahma FN, Putri YSE, Wardhani IY. Peningkatan Harga Diri Pada Remaja Dengan Tuberkulosis Kelenjar Melalui Terapi Ners Generalis. *J Telenursing*. 2023;5(1):5–24.
 34. Sunaryo NK, Haryanto J, Sustini F. The Relationship between Trust and Family Empowerment to Prevent Transmission of Pulmonary Tuberculosis Artikel info. *Int J Nurs Heal Serv* [Internet]. 2020;3(1):1–5. Available from: <http://ijnhs.net/index.php/ijnhs/home>